

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah (*Arachis hipogea* L) merupakan tanaman pangan yang tergolong kedalam tanaman legum (*leguminosae*) yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Meski cenderung tinggi kalori, kacang tanah mengandung semua 20 asam amino dan yang paling melimpah di antaranya adalah arginin. Asam amino jenis ini bagus untuk merangsang sistem kekebalan tubuh. Selain itu, kacang tanah kaya akan beberapa vitamin, mineral, dan senyawa tanaman yang digunakan untuk mengobati banyak penyakit.

Produksi kacang tanah di Indonesia tahun 2020 naik 0,74% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 437 ribu ton dan komoditas kacang tanah sendiri menyumbang Rp152,5 miliar dari total ekspor pertanian Rp 352,09 triliun (Abay, 2022). Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri kacang tanah juga memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi.

Upaya pemenuhan permintaan akan tanaman kacang terus dilakukan pemerintah dengan berbagai cara salah satunya dengan menyediakan pupuk subsidi, namun beberapa waktu terakhir pupuk menjadi barang langka di masyarakat, sehingga diperlukan pupuk alternatif dalam melakukan budidaya tanaman khususnya tanaman kacang tanah. Salah satu alternatif pemupukan yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan pupuk organik, karena bahan utama dari pupuk ini cukup banyak tersedia di sekitar bahkan hanya menjadi limbah yang dapat berdampak

buruk baik pada lingkungan maupun masyarakat. Kulit pisang merupakan limbah dari buah pisang yang tersedia melimpah dan belum dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat. Limbah ini banyak tersedia di berbagai tempat antara lain pasar-pasar tradisional, penjual gorengan dan di lingkungan sekitar kita. Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan utama pembuatan pupuk organik sudah kerap dilakukan sebagian masyarakat dengan cara langsung di berikan dilahan pertanian, namun hal ini kurang tepat karena unsur hara yang terkandung di didalam kulit pisang belum dapat diserap tanaman secara langsung, sehingga perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu yakni dengan di lakukan penguraian bahan organik menggunakan aktivator EM4 atau diolah menjadi bokashi. Di dalam kulit pisang juga memiliki kandungan potasium yang sangat tinggi sehingga membantu dalam membentuk bunga yang lebih besar dan cerah. Kandungan kalium pada kulit pisang kering yaitu sekitar 42%. Kalium merupakan salah satu unsur hara mikronutrient yang berfungsi untuk meningkatkan pembungaan dan juga menguatkan perakaran tanaman. Selain itu, nutrisi kulit pisang yang lain seperti magnesium dan fosfor juga berperan penting dalam perkembangan tanaman (Ikamasna, 2020).

Selain limbah kulit pisang masih terdapat banyak limbah hasil pertanian lainnya yang belum termanfaatkan secara tepat seperti sabut kelapa, limbah ini cukup banyak tersedia karena penggunaa kelapa baik dikonsumsi muda maupun untuk bahan makanan cukup tinggi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian didalam limbah sabut kelapa ini terkandung unsur hara makro utamanya N, P dan K yang dibutuhkan tanaman sehingga sangat tepat dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk organik yang dapat di aplikasikan pada tanaman khususnya tanaman kacang tanah. Dari kandungan tersebut terlihat bahwa unsur hara P dan K merupakan kandungan yang

tertinggi dalam sabut kelapa. Kandungan unsur tersebut berperan penting pada fase generatif tanaman. Sehingga dengan penggunaan abu sabut kelapa diharapkan dapat meningkatkan produksi dari tanaman kacang tanah.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bokashi Kulit Pisang Dan Abu Pembakaran Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kacag Tanah (*Arachis hipogea* L)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah bokashi kulit pisang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?
2. Apakah abu pembakaran sabut kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?
3. Apakah terdapat interaksi antara bokashi kulit pisang dan abu pembakaran sabut kelapa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh bokashi kulit pisang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh abu pembakaran sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi bokashi kulit pisang dan abu pembakaran sabut kelapa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Menambah referensi ilmiah tentang teknik budidaya kacang tanah khususnya penggunaan bokashi kulit pisang dan abu pembakaran sabut kelapa.
2. Dapat menjadi referensi bagi petani dalam melakukan budidaya kacang tanah dan bagi peneliti selanjutnya.